

Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Mts Arrabi Tamansuruh

Slamet

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi, Indonesia

Mar Syahid

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi, Indonesia

Alamat: Kawasan Kampus Terpadu Bumi Cempokosari No. 40, Sarimulyo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68482
Korespondensi penulis: slamet.spsi17@gmail.com

Abstract. *This research aims to examine the role of PAI teachers in fostering a sense of love for the homeland and PAI Teacher Assessment in forming the character of patriotism in students at MTS Arrabi Tamansuruh. The method used is descriptive qualitative research. Three data collection techniques applied in this research include interviews, observation, and documentation. The research was conducted at MTS Arrabi Tamansuruh. Data were analyzed using interactive analysis methods. The research results show that PAI teachers have an important role in helping students develop a sense of love and pride for their homeland, as well as preparing them to become responsible citizens and make positive contributions to nation-building.*

Keywords: *Strategy, Islamic Education Teacher, Love for the Nation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru PAI dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan Penilaian Guru PAI dalam membentuk karakter cinta tanah air pada siswa di MTS Arrabi Tamansuruh. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tiga teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di MTS Arrabi Tamansuruh. Data dianalisis menggunakan metode analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap tanah air, serta mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif dalam pembangunan bangsa.

Kata kunci: Peran, Guru PAI, Rasa Cinta Tanah Air

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sistem sosial yang dirancang untuk membentuk individu agar mampu menghadapi dinamika dan tantangan zaman, serta menjadi dasar esensial dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan manusia (As'adi, 2023). Al Mubarak (2017) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha terstruktur dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Fokusnya adalah mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan baik untuk kepentingan pribadi maupun masyarakat. Mengingat peran yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, setiap perubahan atau

peningkatan dalam sistem pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan sejak usia dini, karena pendidikan merupakan fondasi yang krusial untuk membentuk masa depan setiap individu (Huda, Fawaid & Slamet, 2023). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap spiritual siswa. Selain itu, dalam konteks pendidikan nasional, penting untuk menanamkan rasa cinta pada tanah air kepada generasi muda. Menurut Wahyono & Baidawi (2023), Pendidikan Agama Islam telah lama menjadi bagian dari materi pendidikan di Indonesia (tercantum dalam UUSPN Nomor 2/1989 Pasal 39 ayat 2 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN). Keberadaannya diharapkan dapat melahirkan nilai-nilai dan sikap modernitas yang baik serta menjauhkan dari pertikaian agama dan negara.

Pengembangan karakter sangat krusial, terutama di kalangan remaja Indonesia saat ini. Dalam menghadapi berbagai tantangan dan ancaman eksternal, memiliki karakter yang kuat sangat penting. Budimansyah, menegaskan bahwa karakter remaja berdampak besar pada keadaan suatu bangsa. Jika remaja tidak memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya, maka bangsa tersebut dapat menghadapi masalah serius (dalam Rahmatullah & Maulana, 2023). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan karakter, khususnya cinta tanah air, kepada generasi muda. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membantu individu menjadi mandiri, bertanggung jawab, kreatif, sehat, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Pendidikan juga merupakan solusi untuk berbagai masalah saat ini, seperti menurunnya toleransi, penurunan nilai-nilai Pancasila, perubahan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kehilangan kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa, dan menurunnya kemandirian bangsa (Rodiana & Sonia, 2023).

Di MTS Arrabi Tamansuruh, cinta tanah air tidak hanya menjadi konsep abstrak yang diajarkan di kelas, tetapi juga bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa. Bentuk konkret dari rasa cinta tanah air ini terlihat dalam berbagai kegiatan dan perilaku siswa di sekolah ini. Misalnya, pada pagi hari saat bendera Merah Putih dikibarkan di halaman sekolah, siswa-siswa MTS Arrabi Tamansuruh berkumpul dengan penuh semangat untuk mengikuti upacara bendera. Mereka berdiri tegak, dengan mata penuh semangat, menyanyikan lagu kebangsaan dengan bangga. Di sini, mereka tidak hanya menjalankan ritual formal, tetapi juga menunjukkan rasa hormat dan kesetiaan kepada tanah air. Selain itu, rasa cinta tanah air juga terlihat dalam partisipasi siswa dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Misalnya, saat terjadi bencana alam, siswa-siswa dengan sukarela membantu proses evakuasi dan distribusi bantuan kepada korban. Mereka melihat diri mereka sebagai bagian dari bangsa yang saling mendukung dan melindungi satu sama lain.

Selanjutnya, rasa cinta tanah air tercermin dalam cara siswa-siswa MTS Arrabi Tamansuruh memperlakukan simbol-simbol kebangsaan. Mereka dengan hormat menyanyikan lagu kebangsaan, menghargai lambang negara, dan menjaga kebersihan serta keindahan lingkungan sekitar, termasuk fasilitas umum seperti ruang kelas dan halaman sekolah. Tindakan-tindakan ini menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga dan memperjuangkan keutuhan serta kemajuan bangsa Indonesia. Lebih dari itu, rasa cinta tanah air juga tercermin dalam keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai Indonesia. Mereka dengan antusias mengikuti pelajaran sejarah, seni budaya, dan bahasa Indonesia, dengan harapan dapat melestarikan dan mewarisi nilai-nilai luhur bangsa. Di MTS Arrabi Tamansuruh, rasa cinta tanah air bukan hanya kata-kata kosong, tetapi menjadi bagian dari jiwa dan identitas siswa. Melalui berbagai kegiatan dan tindakan nyata, mereka menunjukkan kesetiaan dan komitmen mereka kepada tanah air, siap menjadi bagian dari perjuangan untuk membangun masa depan Indonesia yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian Rahmatullah & Maulana (2023), guru memegang peran sentral dalam membentuk karakter siswa karena mereka berinteraksi terus-menerus dengan siswa di lingkungan sekolah. Mereka dapat mempengaruhi dan membentuk karakter siswa melalui interaksi sehari-hari, pengamatan, dan pendidikan moral. Selain guru, aturan dan tata tertib sekolah juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian serupa oleh Kamisi & Hasyim (2014) menunjukkan bahwa tugas guru adalah mengembangkan sikap siswa menjadi generasi yang baik. Khususnya, guru PKn dan agama berusaha mengembangkan akhlak dan sikap siswa. Kesetiaan terhadap bangsa adalah salah satu perilaku yang harus ditanamkan dalam jiwa anak agar dapat dibanggakan sebagai warga negara. Kebanggaan anak-anak tercermin ketika mereka merasa aman dan berbagi budaya yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berinisiatif melakukan kajian lebih mendalam tentang peran guru PAI dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui penelitian berjudul “Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa MTS Arrabi Tamansuruh”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Mukhtar (2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau mengembangkan teori penelitian pada suatu waktu tertentu. Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Pertama, teknik wawancara, menurut Arikunto (2016), melibatkan pengajuan pertanyaan secara bebas kepada responden dengan tetap mengikuti kerangka wawancara yang telah ditetapkan. Kedua, teknik observasi, yang dijelaskan oleh Hardani dkk (2020) observasi adalah pengamatan dengan mencatat secara terstruktur terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Ketiga, teknik dokumentasi, menurut Djaali (2020) dokumentasi digunakan ketika peneliti akan menggunakan data sekunder dalam penelitiannya, maka dapat menggunakan teknik dokumentasi sebagai cara pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa analisis interaktif adalah proses sistematis dalam mengumpulkan dan menyusun informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, dengan tujuan mengorganisasikan data ke dalam kategori yang relevan serta menguraikannya dalam bentuk satuan analisis. Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh pembaca, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Cinta Tanah air

Di MTS Arrabi Tamansuruh, berbagai strategi digunakan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa. Strategi-strategi ini mencakup pembelajaran di dalam kelas, aktivitas ekstrakurikuler, upacara sekolah, dan pengalaman langsung di masyarakat. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk memperkuat identitas nasional siswa dan membangun kesadaran mereka akan pentingnya menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Salah satu strategi yang diterapkan adalah integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum dan pembelajaran sehari-hari. Guru-guru secara aktif memasukkan konten tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional ke dalam materi pelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Indonesia, dan mata pelajaran lainnya. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang kebesaran bangsanya tetapi juga mengembangkan rasa bangga dan cinta terhadap warisan budaya dan sejarah Indonesia.

Sekolah ini juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada peningkatan rasa cinta tanah air. Misalnya, ada kelompok kepanduan yang mengajarkan siswa tentang kegiatan berkemah, navigasi, dan bela diri sambil menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kecintaan pada tanah air. Selain itu, mereka sering mengadakan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah atau mengundang tokoh-tokoh inspiratif yang dapat memberikan wawasan tentang pentingnya menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Upacara bendera juga menjadi

momen penting di MTS Arrabi Tamansuruh. Setiap upacara, siswa-siswa diajarkan untuk menghormati bendera dan lambang negara serta menyanyikan lagu kebangsaan dengan penuh semangat. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengikuti ritual formal tetapi juga menginternalisasi makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam simbol-simbol kebangsaan.

Siswa juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat rasa cinta tanah air. Misalnya, mereka terlibat dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, mengunjungi panti jompo, atau mengajar anak-anak di daerah terpencil. Melalui pengalaman langsung ini, siswa belajar untuk peduli dan berkontribusi secara aktif dalam membangun masyarakat dan negaranya. Secara keseluruhan, MTS Arrabi Tamansuruh menggunakan berbagai strategi holistik dan terintegrasi untuk meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa-siswanya. Dengan pendekatan ini, sekolah berupaya membentuk siswa yang cerdas secara akademik sekaligus individu yang memiliki identitas nasional yang kuat dan siap untuk berkontribusi dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik.

Di tengah dinamika sosial dan politik yang terus berkembang, penting bagi setiap individu, terutama generasi muda, untuk memiliki rasa cinta dan kesetiaan yang mendalam terhadap tanah airnya. Hal ini tidak hanya penting sebagai aspek identitas personal tetapi juga sebagai fondasi moral yang kuat dalam membentuk karakter yang baik. Di MTS Arrabi Tamansuruh, upaya menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa dianggap sebagai tanggung jawab pendidikan formal dan misi sosial yang memengaruhi masa depan bangsa. Menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa dianggap penting karena Indonesia adalah rumah bagi semua warga sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah, siswa belajar bersama, bermain bersama, dan tumbuh bersama. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk merasa memiliki ikatan yang kuat dengan tanah air mereka. Dengan merasakan rasa cinta tanah air, siswa akan merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memperjuangkan keutuhan dan kemajuan bangsa Indonesia.

Menumbuhkan rasa cinta tanah air juga memainkan peran kunci dalam membentuk karakter moral siswa. Ketika siswa mencintai tanah air mereka, mereka cenderung memiliki sikap yang positif terhadap nilai-nilai seperti persatuan, keberagaman, dan kerja sama. Mereka akan lebih memahami pentingnya menghormati perbedaan, saling menghargai, dan bekerja sama untuk kebaikan bersama. Dengan demikian, rasa cinta tanah air tidak hanya memperkuat identitas nasional tetapi juga memperkaya nilai-nilai kemanusiaan dan sosial siswa. Menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa MTS Arrabi Tamansuruh juga penting karena

memberikan motivasi dan dorongan untuk berkontribusi pada pembangunan bangsa. Ketika siswa merasa bangga menjadi bagian dari Indonesia, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dengan giat, mengembangkan potensi mereka, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Rasa cinta tanah air akan menjadi pendorong bagi mereka untuk menjadi generasi yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik.

Terakhir, menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa juga merupakan investasi jangka panjang dalam membangun masa depan Indonesia yang berkelanjutan. Generasi muda yang memiliki rasa cinta kepada tanah airnya cenderung lebih aktif dalam melindungi lingkungan, menghormati hak asasi manusia, dan memperjuangkan keadilan sosial. Dengan demikian, upaya menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa di MTS Arrabi Tamansuruh tidak hanya bermanfaat untuk masa kini tetapi juga membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi kemajuan dan keberlanjutan bangsa Indonesia. Menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa MTS Arrabi Tamansuruh bukanlah tugas yang mudah tetapi merupakan upaya yang sangat penting dan bernilai. Melalui pendidikan yang holistik dan terintegrasi serta contoh teladan dari guru dan staf sekolah, diharapkan setiap siswa dapat menjadi warga negara yang mencintai tanah airnya, bertanggung jawab, dan siap untuk berkontribusi dalam membangun masa depan Indonesia yang gemilang.

Penilaian Guru PAI dalam membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa

Di MTS Arrabi Tamansuruh, penilaian karakter cinta tanah air pada siswa adalah proses yang mendalam dan menyeluruh. Ini tidak hanya mengukur pengetahuan siswa tentang konsep kebangsaan tetapi juga mengevaluasi sikap, perilaku, dan kontribusi mereka dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Proses penilaian mencakup beberapa aspek yang mencerminkan kesetiaan, penghargaan, dan kesediaan siswa untuk berkontribusi kepada bangsa dan negara.

Pertama, penilaian karakter cinta tanah air dilakukan melalui observasi perilaku siswa dalam berbagai situasi di lingkungan sekolah. Guru dan staf sekolah memperhatikan apakah siswa menunjukkan sikap hormat terhadap simbol-simbol kebangsaan, seperti bendera dan lagu kebangsaan, selama upacara dan kegiatan lainnya. Selain itu, mereka juga memantau interaksi siswa dengan teman-teman dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda, untuk menilai tingkat toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

Kedua, penilaian dilakukan melalui partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan peningkatan rasa cinta tanah air. Misalnya, siswa yang aktif dalam kegiatan kepanduan atau kegiatan sosial kemasyarakatan menunjukkan kesediaan untuk berkontribusi

pada pembangunan masyarakat dan negara, yang mencerminkan rasa cinta mereka terhadap tanah air.

Selanjutnya, penilaian karakter juga dilakukan melalui kualitas dan isi tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Guru memperhatikan apakah siswa menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia dalam tugas-tugas mereka. Contohnya, apakah siswa dapat menulis makalah tentang tokoh pahlawan nasional atau melakukan presentasi tentang budaya daerah mereka dengan penuh kebanggaan dan penghargaan.

Selain itu, penilaian karakter juga dilakukan dengan mengamati sikap dan perilaku siswa di luar lingkungan sekolah, seperti di rumah atau dalam interaksi dengan masyarakat. Guru sering berkomunikasi dengan orang tua untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana siswa menunjukkan rasa cinta tanah air di lingkungan keluarga dan masyarakat. Ini penting karena pengaruh lingkungan luar sekolah juga berperan besar dalam membentuk karakter siswa.

Dengan demikian, penilaian karakter cinta tanah air di MTS Arrabi Tamansuruh adalah proses yang melibatkan berbagai aspek dan sudut pandang. Melalui pendekatan holistik ini, sekolah berupaya memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tentang kebangsaan tetapi juga memiliki sikap, perilaku, dan kontribusi yang konsisten dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Dengan begitu, siswa diharapkan menjadi agen perubahan yang berdedikasi dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada uraian di atas makad dapat ditatik kesimpulan dari pembahasan mengenai peran guru PAI dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa MTS Arrabi Tamansuruh adalah bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap patriotik siswa. Melalui pengajaran agama Islam yang menyeluruh, integrasi nilai-nilai kebangsaan, penyediaan contoh teladan, serta pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pembentukan karakter, guru PAI mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa. Oleh karena itu, guru PAI di MTS Arrabi Tamansuruh berfungsi sebagai agen pembentuk karakter dan patriotisme, membantu siswa untuk memahami, menghargai, dan mencintai Indonesia sebagai tanah air mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Al Mubarak, Z. (2017). Studi Evaluasi Program Garda Ampuh Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, C Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 15(2), 48-64.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.
- Djaali, (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardani, dkk (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet, S. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64-72.
- Kamisi, M., & Hasyim, R. (2014). Peranan Guru dalam Membangun Kesadaran Cinta Tanah Air Pada Siswa Sekolah Dasar (Telaah Teoritik). *Pedagogik*, 4(1).
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Rahmatullah, A., & Maulana, M. I. (2023). Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 1(1), 45-55.
- Rodiana, M., & Sonia, N. R. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air Siswa Melalui Program Budaya Nasionalis di SMKN 1 Ponorogo. *Edumanagerial*, 2(1), 64-77.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyono, I., & Baidawi, I. (2023). Islamic Education Empowerment. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 4(1), 1-17.